

**EUFEMISME DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN:
SUATU ANALISIS KONTRASTIF**

JURNAL

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh:

Julita Veronica Supit

14091102111

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2019

EUFEMISME DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN

ANALISIS KONTRASTIF

Julita Veronica Supit¹

Jultje Aneke Rattu²

Rina P. Pamantung³

ABSTRACT

This research is entitled “Euphemism in English and Tontemboan Language: A Contrastive Analysis”. The objectives of this research are to identify and classify the forms of euphemism and to analyze and describe the differences of euphemism in English and Tontemboan language. This research uses a descriptive method. There are three steps to finish this research, those are preparation, data collection, and to analyze and describe the data that using the theory of Fromkin (1997: 286), Wardhaugh (1986: 231), and Allan and Burridge (1991: 14), and were contrasted to find the differences using Lado’s theory. The result of this research shows that form of euphemism in Tontemboan language more shows a stress in a word or sentence than form of euphemism in English. There are 79 euphemisms found in English and 48 euphemisms in Tontemboan language. The euphemism in English were classified into 23 forms those are: sex, the part of human body, natural function of body, religion, dying, unemployment, criminality, figurative expression, flippancy, remodelling, circumlocution, clipping, acronym, abbreviation, omission, one for one substitution, general for specific, part for whole euphemism, hyperbole, understatement, use of technical terms of jargon, use of general or colloquial terms, and methapor. In Tontemboan language, there are some forms of euphemism that were not found those are: flippancy, remodelling, circumlocution, acronym, abbreviation, part for whole euphemism, use of technical terms or jargon. In this research, especially in Tontemboan language there is one form of euphemism that the writer found that was not included in three concepts used, namely euphemism related to supernatural.

Keywords: *Euphemism, English and Tontemboan Language, Contrastive Analysis*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya merupakan suatu cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Marvin Harris (dalam Spradley, 1979:5), konsep kebudayaan ditampakkan dalam berbagai pola tingkah laku yang dikaitkan dengan kelompok masyarakat tertentu, seperti adat (kostum) atau cara hidup masyarakat.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengekspresikan maksud dan tujuan pikiran dalam hubungan dengan orang lain. Bahasa memungkinkan setiap individu untuk

¹Mahasiswa yang Bersangkutan

²Dosen Pembimbing Materi

³Dosen Pembimbing Teknis

mengenali, beradaptasi dengan kebiasaan, adat istiadat masyarakat dan itu juga bisa menjadi sebuah perumusan tentang menyalurkan maksud, perasaan, dan pemikiran kita yang memungkinkan kita untuk melakukan kerja sama dengan orang lain (Keraf, 1980: 5).

Gleason (1958: 10) menyatakan bahwa linguistik adalah studi ilmiah tentang bahasa. Dalam menganalisis linguistik ada dua aspek yang selalu dipertahankan, aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal meliputi fonetik (ilmu bunyi), fonologi (ilmu bunyi dan struktur), morfologi (ilmu struktur kata), sintaksis (ilmu tentang proses menggabungkan kata-kata untuk membentuk unit yang lebih besar seperti frase, klausa, atau kalimat), dan semantik (ilmu makna), aspek eksternal linguistik adalah hubungan yang terjadi antara linguistik dan ilmu lain.

Trudgill (1974: 32) menyatakan bahwa sosiolinguistik adalah bagian dari lingkungan yang berkaitan dengan bahasa sebagai fenomena sosial dan budaya. Ini menyelidiki bidang bahasa dan masyarakat yang memiliki hubungan dekat dengan ilmu sosial, terutama psikologi sosial, antropologi, manusia dan geografi sosial.

Eufemisme merupakan kata atau ungkapan yang digunakan ketika orang ingin menemukan cara yang sopan atau tidak langsung untuk membicarakan topik yang sulit atau memalukan seperti kematian atau fungsi tubuh dalam percakapan. Wardhaugh (2000: 237) mengemukakan bahwa eufemisme adalah bentuk bahasa yang digunakan untuk menghindari penyebutan kata atau frasa yang tabu dalam masyarakat tertentu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran di atas, kemudian dapat dirumuskan masalah yang akan ditelusuri dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa dan bagaimanakah bentuk-bentuk eufemisme dan klasifikasinya sebagaimana yang terdapat dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan?
2. Dimanakah letak perbedaan antara eufemisme dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu:

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk eufemisme dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan.
2. Menganalisis dan menggambarkan perbedaan antara Eufemisme dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam menemukan kata atau ungkapan eufemisme yang dapat diteliti melalui film, novel atau berita.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan pembaca untuk mengenal dan memahami kata atau ungkapan eufemisme dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya terutama bagi mereka yang ingin belajar tentang kata atau ungkapan eufemisme.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti tentang Eufemisme:

1. Sari (2013) menulis skripsinya berjudul “Eufemisme ditemukan dalam Kolom Opini Koran Jakarta Post”. Dia menganalisis menggunakan konsep Wardhaugh (1986: 237). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis, makna, dan fungsi eufemisme yang digunakan dalam Kolom Opini Surat Kabar Jakarta Post. Penulis menemukan jenis eufemisme dan empat fungsi eufemisme yang digunakan dalam berita. Sembilan jenis yang telah ditemukan oleh penulis yakni: akronim, abreviasi, metafora, hiperbola, metonimi, teknik asosiatif, berbelit-belit, penolakan, dan synecdoche. Sedangkan empat fungsi eufemisme yang telah ditemukan oleh penulis yaitu meyakinkan, memesan atau meminta, mengkritik, dan menginformasikan.
2. Irawati (2016) menulis skripsinya berjudul “Analisis Eufemisme pada Berita Utama Edisi Surat Kabar Solopos Bulan Januari 2015”. Dia menganalisis menggunakan konsep Sudaryanto (1993: 3). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk eufemisme yang muncul di bagian berita utama koran ‘Solopos’ pada Januari 2015; dan (2) mengidentifikasi manfaat dari penggunaan eufemisme di bagian berita surat kabar ‘Solopos’ Januari 2015. Hasilnya sebagai berikut: Pertama, bentuk eufemisme diklasifikasikan menjadi lima: (1) penggunaan singkatan, (2) penggunaan kata serapan, (3) penggunaan istilah asing, (4) penggunaan metafora, (5) penggunaan perifrasis. Data menunjukkan bahwa penggunaan metafora paling dominan (47%). Hampir setengah dari data menemukan penggunaan formulir yaitu penggunaan metafora. Kedua, manfaat dari penggunaan eufemisme diklasifikasikan menjadi lima: (1) untuk kesopanan, (2) kemudahan, (3) untuk menyamarkan makna, (4) untuk mengurangi rasa malu, (5) untuk melaksanakan perintah agama. Data menunjukkan bahwa yang paling dominan yaitu penggunaan faktor kesopanan dan kenyamanan dengan (42%). Hampir setengah dari data merupakan penggunaan kesopanan dan kenyamanan.
3. Purba (2017) menulis skripsinya berjudul “Eufemisme dalam Pidato Politik David Cameron tentang Serangan ISIS”. Dia menganalisis menggunakan konsep Allan dan Burridge (1991). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis eufemisme yang digunakan dalam pidato David Cameron tentang serangan ISIS dan alasan mengapa jenis yang paling dominan dipilih. Temuan penelitian menunjukkan bahwa jenis eufemisme yang digunakan dalam pidato politik David Cameron tentang serangan ISIS yaitu ekspresi figuratif (28,8%), sirkumlokusi (15,5%), kelalaian (13,3%), hiperbola (11, 1%), meremehkan (8,8%), makna di luar pernyataan (8,8%), singkatan (8,8%), meminjam (2,2%), dan pemotongan (2,2%). Ekspresi figuratif sebagai tipe yang paling dominan digunakan oleh David Cameron, karena itu membuat kata-kata dalam pidato lebih terorganisir sebagai hal yang baik untuk diucapkan di depan umum untuk meyakinkan orang.
4. Acbar (2014) menulis berjudul “Eufemisme dalam Serial TV Sherlock Musim 3”. Dia menggunakan konsep Rawson (1981), Leech (1985), dan Hyme (sebagaimana dikutip dalam Brown 1983) untuk menganalisis penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan eufemisme yang digunakan oleh John dan Sherlock dalam serial TV Sherlock musim 3 dan menjelaskan maknanya. Peneliti menemukan jenis Eufemisme yang digunakan oleh John dan Sherlock. Pertama, berdasarkan analisis ada tiga jenis eufemisme yang digunakan oleh John dalam serial ini, yaitu: tipu muslihat (3), abstraksi (2), dan khotbah (2); dan eufemisme itu diklasifikasikan ke dalam tiga jenis makna;

afektif (3), konseptual (3), sosial (2). Kedua, ada empat jenis eufemisme yang digunakan oleh Sherlock dalam serial ini yaitu: tipuan (4), abstraksi (2), khotbah (1), dan pinjaman (1); dan eufemisme itu diklasifikasikan ke dalam tiga jenis makna; afektif (3), konseptual (3), dan sosial (2).

5. Avrianti (2014) menulis skripsinya berjudul “Analisis Eufemisme ditemukan dalam Berita Isu Politik Koran Jakarta Post Online”. Dia menganalisis menggunakan konsep Warren (1992). Penulis ingin memeriksa bagaimana ekspresi eufemistik digunakan di koran ketika mereka menerbitkan artikel mereka. Studi ini menemukan bahwa ada enam jenis eufemisme yang ditemukan dalam data yaitu: meremehkan atau litotes, metafora, metonim, implikasi, pembalikan atau ironi, dan peracikan. Penulis juga menganalisis motif di balik penggunaan eufemisme. Penulis menemukan dua motif yang digunakan dalam penelitian ini; yaitumotif penghalusan dan motif kesopanan. Dalam penelitian ini, motif penghalusan digunakan untuk menghindari ucapan langsung tentang tindakan kejahatan dan dalam kasus ini berkaitan erat dengan korupsi atau suap. Sementara itu, motif kesopanan digunakan untuk menghindari pembicaraan langsung tentang seks atau bagian tubuh tertentu, bersumpah, dan membuat ekspresi lebih sopan dalam komunikasi.

Dalam studi penelitian di atas Sari (2013) menggunakan konsep Wardhaugh (1986: 237) untuk mengetahui jenis, makna, dan fungsi eufemisme yang digunakan dalam Kolom Opini surat kabar Jakarta Post. Irawati (2016) menggunakan konsep Sudaryanto (1993: 3), untuk mengidentifikasi bentuk eufemisme yang muncul di bagian berita utama koran 'Solopos' pada Januari 2015 dan mengidentifikasi manfaat dari penggunaan eufemisme di bagian berita di surat kabar 'Solopos' Januari 2015. Purba (2017), dia menganalisis menggunakan konsep Allan dan BurrIDGE (1991), untuk mengetahui jenis-jenis eufemisme yang digunakan dalam pidato David Cameron tentang serangan ISIS dan alasan mengapa tipe yang paling dominan dipilih. Acbar (2014) menggunakan konsep Rawson (1981), Leech (1985), dan Hyme (sebagaimana dikutip dalam Brown 1983) untuk menemukan eufemisme yang digunakan oleh John dan Sherlock dalam serial TV Sherlock musim 3 dan menjelaskan maknanya. Avrianti (2014) menggunakan konsep Warren (1992), untuk memeriksa bagaimana ekspresi eufemistik digunakan di koran ketika mereka menerbitkan artikel mereka.

Sementara itu penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya, karena penelitian ini berfokus pada bentuk dan perbedaan antara eufemisme dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tontemboan. Selain itu, penelitian ini digunakan beberapa konsep yaitu konsep Fromkin, Wardhaugh, Allan dan BurrIDGE untuk menganalisis data, dan konsep Lado untuk menemukan perbedaan bentuk eufemisme dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan.

1.6 Landasan Teori

Untuk menjawab masalah pertama dalam menemukan bentuk eufemisme dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan, dan klasifikasinya penulis menggunakan beberapa konsep. Diantaranya konsep Fromkin, Wardhaugh, dan Allan dan BurrIDGE.

Fromkin (1997: 286) menyatakan bahwa eufemisme adalah kata atau frasa yang menggantikan kata-kata tabu untuk menghindari topik yang tidak menyenangkan, seperti:

1. Seks: berkaitan dengan penyebutan hal-hal yang berhubungan dengan hubungan intim antara pria dan wanita, juga tentang penyimpanan seksual.

2. Bagian-bagian tubuh manusia: berkaitan dengan penyebutan organ seks atau bagian tubuh penting lainnya.
3. Fungsi alami tubuh manusia: berkaitan dengan penyebutan sesuatu yang keluar secara alami dari tubuh manusia atau fungsi bagian khusus dari tubuh manusia.
4. Agama: berkaitan dengan kata yang dilarang oleh agama.

Kata-kata dan ungkapan eufemisme memungkinkan kita berbicara tentang hal-hal yang tidak menyenangkan dan menetralkan ketidaknyamanan itu, misalnya masalah kematian, pengangguran, dan kejahatan (Wardhaugh, 1986: 231).

Eufemisme memiliki beragam bentuk. Menurut Allan dan Burrige (1991: 14), ada 16 cara membentuk eufemisme seperti di bawah ini:

a) Ekspresi figuratif

Jenis eufemisme ini menggunakan majas, seperti perumpamaan, ironi, personifikasi, dan lain-lain. Misalnya, *go to the happy hunting ground (going to a hunting place)* ‘pergike tempat berburu yang bahagia’ untuk mengungkap kematian.

b) Makna di luar pernyataan

Jenis eufemisme ini merupakan makna di luar pernyataan. Misalnya, *kick the bucket* ‘tendang ember’ untuk membentuk kata eufemisme ‘mati’.

c) Memodelkan kembali

Jenis ini memodelkan kembali ekspresi yang ada, pemodelan ulang dapat terjadi dalam kata, frasa, atau lainnya. Misalnya, *shoot* ‘menembak’ dan *sheet* ‘lembar’ untuk mengubah bentuk dari *shit* ‘kotoran’.

d) Sirkumlokusi

Sirkumlokusi yaitu penggunaan beberapa kata yang lebih panjang dan tidak langsung. Sebagai contoh, *categorical inaccuracy* ‘ketidaktakuratan kategoris’ untuk merujuk pada *lie* ‘kebohongan’.

e) Pemotongan

Pemotongan yaitu membuat kata menjadi pendek. Misalnya, *bra* menyatakan bentuk dari potongan *brasriere* ‘kutang’.

f) Akronim

Singkatan merupakan jenis eufemisme yang menghilangkan beberapa kata menjadi satu. Misalnya, *SNAFU* yang merupakan singkatan dari ‘*Situasi Normal, All Fucked Up*’ untuk menunjukkan kemungkinan terjadinya bencana di militer dan *PLUS* yang merupakan singkatan untuk ‘*Positive Living For Us*’ yang merupakan eufemisme korban AIDS atau penderita AIDS.

g) Abreviasi

Bentuk ini merupakan jenis eufemisme yang berarti beberapa kata menjadi beberapa huruf. Misalnya, *Bowel Movement* ‘pembuangan air besar’ menjadi *B.M.* yang berarti ‘buang air besar’.

h) Penghilangan

Bentuk ini merupakan melakukan penghilangan pada beberapa ekspresi, yang bertujuan untuk memuluskan. Mereka yang mendengar telah memahami arti dari frasa tersebut, misalnya *F* untuk kata *fuck* ‘sialan’.

i) Satu kata untuk menggantikan kata yang lain

Satu kata yang memiliki makna tetapi lebih halus yang dapat menggantikan kata yang lebih kasar. Misalnya, *bottom* ‘bawah’ menggantikan kata *ass* atau *butt* ‘pantat’.

j) Umum ke khusus

Kata umum menjadi kata khusus. Misalnya, *nether region* 'daerah bawah' menyatakan bentuk eufemisme dari kata *genitals* 'alat kelamin'.

k) Sebagian untuk keseluruhan

Misalnya, *spend a penny to go to the bathroom* 'menghabiskan satu sen untuk pergi ke kamar mandi', karena biasanya satu sen untuk pergi ke kamar mandi. Menurut Allan dan Burridge, pembentukan dari eufemisme sangat jarang digunakan.

l) Hiperbola

Hiperbola merupakan bentuk ekspresi yang berlebihan. Misalnya, *fight to the glory* 'bertarung untuk kemuliaan' atau *flies for glory* yang artinya *death* 'mati'.

m) Satu makna kata yang terlepas dari makna kata tersebut

Berbeda dengan hiperbola, bentuk ini merupakan ekspresi rendah atau bersahaja. Misalnya, *sleep* 'tidur' yang bisa menjadi eufemisme dari *die* 'mati'.

n) Jargon atau istilah teknis

Bentuk ini menggunakan kata yang memiliki arti yang sama tetapi berbeda bentuk, istilah teknis atau terminologi yang berbeda dalam bidang tertentu. Misalnya, penggunaan kata *faeces* yang merupakan istilah medis untuk menggantikan kata *shit* 'kotoran'.

o) Istilah umum atau ungkapan yang sering dipakai

Bentuk ini menggunakan ekspresi yang digunakan setiap hari untuk menghaluskan dan membuatnya sopan. Misalnya, *periode* untuk kata 'menstruasi'.

p) Metafora

Perbandingan implisit antara dua hal berbeda.

Misalnya, kata *miraculous pitcher* 'kendi ajaib' digunakan untuk kata *anal* 'anus'.

Untuk menjawab masalah kedua dalam menemukan perbedaan antara eufemisme dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan, penulis menggunakan konsep Lado (1957: 2). Dia mengklaim bahwa salah satu cara untuk mengetahui perbedaan bahasa adalah dengan mengontraskan sistem bahasa pertama dan sistem bahasa kedua untuk menemukan perbedaannya.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk menggambarkan objek penelitian dengan cara yang akurat (Knutfer 1997: 1996). Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Penulis membaca beberapa buku, seperti *Introduction to Sociolinguistics* dan *Tabu Bahasa dan Eufemisme*, menonton film *Fifty Shades of Grey*, mencari lirik lagu *Chris Brown 'Make Love'* dan *Tainstick 'Hand Job'*, dan membaca artikel atau tulisan di media sosial, seperti *Instagram* dan *tirto.id*.

2. Pengumpulan Data

Data eufemisme dalam bahasa Inggris dikumpulkan melalui buku seperti *Introduction to Sociolinguistics* dan *Tabu Bahasa dan Eufemisme*. Penulis membaca dan mencari bentuk eufemisme di dalam kedua buku tersebut. Setelah menemukan bentuk eufemisme, penulis menyalin temuan tersebut ke dalam selembar kertas, kemudian memuatnya ke dalam skripsi. Adapun penulis menonton film seperti *Fifty Shades of Grey* di *laptop* untuk mencari bentuk

eufemisme. Penulis mengambil data dengan cara menonton film dan memberikan jeda di setiap kalimat yang terdapat bentuk eufemisme, kemudian penulis menyalin temuan tersebut ke dalam selembar kertas dan memuatnya ke dalam skripsi. Penulis juga mendengarkan beberapa lagu seperti, lagu *Chris Brown* berjudul '*Make Love*' dan *Tainstick* berjudul '*Hand Job*'. Penulis mendengar dan membaca setiap lirik lagu melalui *Handphone*. Penulis menemukan bentuk eufemisme di dalam lirik lagu tersebut dan menyalin temuan tersebut ke dalam selembar kertas, kemudian memuatnya ke dalam skripsi. Artikel atau tulisan di media sosial juga menjadi sumber dalam mengumpulkan data. Penulis mencari dan membaca artikel melalui halaman *tirto.id* serta tulisan-tulisan di *Instagram*. Setelah membacanya penulis menemukan terdapat bentuk eufemisme di dalam artikel atau tulisan tersebut, kemudian menyalin data yang ditemukan ke dalam selembar kertas dan memuatnya ke dalam skripsi. Eufemisme dalam bahasa Tontemboan dikumpulkan dari observasi lapangan selama dua minggu di desa Raanan Baru. Penulis mewawancarai beberapa informan berusia 40-80 tahun. Mereka merupakan petani (40-50 tahun) yang dapat berbicara bahasa Tontemboan dengan jelas, aparat (45-50 tahun) yang berpendidikan dan dapat berbicara bahasa Tontemboan dengan jelas, dan pensiunan (60-80 tahun) yang dapat berbicara bahasa Tontemboan dengan jelas dan mempunyai wawasan yang luas tentang bahasa asli Tontemboan. Sebelum melakukan wawancara penulis membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan topik, kemudian membagi setiap pertanyaan berdasarkan ketiga konsep yang digunakan. Pertanyaan yang ditanyakan kepada aparat berdasarkan konsep Fromkin, pertanyaan yang ditanyakan kepada pensiunan berdasarkan konsep Wardhaugh, dan pertanyaan yang ditanyakan kepada petani berdasarkan konsep Allan dan Burridge. Setelah itu penulis berkunjung ke rumah masing-masing informan, kemudian mewawancarai mereka. Penulis mencatat setiap jawaban yang diucapkan informan, kemudian meminta informan untuk memeriksa kembali apa yang telah penulis catat. Setelah itu penulis mencatat kembali hasil identifikasi ke dalam beberapa lembar kertas catatan yang telah diperiksa oleh informan dan mengklasifikasikan berdasarkan beberapa konsep yang digunakan, Kemudian penulis memuat semua jawaban atau data yang penulis peroleh ke dalam skripsi.

3. Analisis data

Penulis menganalisis data dalam metode deskriptif untuk menemukan bentuk Eufemisme dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan menggunakan konsep Fromkin (1997: 286), Wardhaugh (1986-231), dan Allan dan Burridge (1991: 14). Penulis akan mengkontras kedua bahasa untuk mengetahui perbedaan bentuk eufemisme dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan menggunakan konsep Lado (1957).

HASIL DAN PEMBAHASAN EUFEMISME

BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TONTEMBOAN

Eufemisme dalam Bahasa Inggris

Bagi penutur bahasa Inggris, menggunakan kata atau ungkapan kasar tidaklah patut diucapkan di depan umum. Pembicaraan itu sangat dihindari apabila berada dalam situasi resmi seperti dalam ibadah, pemakaman, acara makan, dan kegiatan tertentu. Bagi yang mengucapkan kata atau ungkapan kasar secara terbuka akan dianggap sebagai pribadi yang tidak sopan dan tidak bermoral. Untuk itu, penggunaan eufemisme sangat penting untuk menggantikan ungkapan yang kurang berkenan.

Contoh:

1. Berdasarkan Konsep Fromkin

- Eufemisme yang Berhubungan dengan Seks

*My boyfriend gave me the biggest **hickey**, I had to put cover-up on it.*

‘Pacarku memberiku cupang terbesar, aku harus menutupinya.’

Kata **hickey** (cupang) menyatakan bentuk eufemisme dari kata **hassucked** (terhisap atau sebuah tindakan seksual).

- Eufemisme yang Berhubungan dengan Bagian Tubuh Manusia

*An argentine woman sentenced to 13 years for cutting off her lover’s **genitals** in revenge attack.*

‘Seorang wanita argentina dijatuhi hukuman 13 tahun karena memotong alat kelamin kekasihnya dalam serangan balas dendam.’

Kata **genitals** (organ kewanitaan) menyatakan bentuk eufemisme dari **woman’s sex organ** (organ seks wanita).

- Eufemisme yang Berhubungan dengan Fungsi Alami Tubuh Manusia

*I’m sorry, can I go to the **loo**?*

‘Maaf, bisakah saya pergi ke toilet?’

Kata **loo** (toilet) menyatakan bentuk eufemisme dari kata **defecate** (berak).

- Eufemisme yang Berhubungan dengan Agama

*Oh **gosh**, what happen to you last night?*

‘Astaga, apa yang terjadi padamu semalam?’

Kata **gosh** (hantu) menyatakan bentuk eufemisme dari kata **God** (Tuhan).

2. Berdasarkan Konsep Wardhaugh

- Eufemisme yang Berhubungan dengan Kematian

*Dina **passed away** at 7 o’clock.*

‘Dina meninggal pada pukul 7 tepat.’

Frasa **passed away** (meninggal) menyatakan bentuk eufemisme dari kata **die** (mati).

- Eufemisme yang Berhubungan dengan Pengangguran

*Someone graduated at 21, but **waited** 6 years to get a good job.*

‘Seseorang lulus pada usia 21, tetapi menunggu 6 tahun untuk mendapatkan pekerjaan yang baik.’

Kata **waited** (menunggu) menyatakan bentuk eufemisme dari kata **unemployed** (menganggur).

- Eufemisme yang Berhubungan dengan Kejahatan

*A woman in Telangana was allegedly **gang-raped** for three days by her employer and his friends.*

‘Seorang wanita di Telangana diduga diperkosa geng selama tiga hari oleh majikannya dan teman-temannya.’

Frasa **gang-raped** (diperkosa geng) menyatakan bentuk eufemisme dari kata **criminal assaulted** (serangan kriminal).

3. Berdasarkan Konsep Allan dan Burridge

- Eufemisme dalam Bentuk Ekspresi Figuratif

*They are as cooperative as **penguins**.*

‘Mereka mudah diajak bekerja sama seperti penguin.’

- Istilah *penguins* pada kalimat di atas menyatakan kerja sama atau mudah untuk didekati. Istilah *penguins* digunakan karena hewan tersebut dikenal dengan kekompakannya dan tidak takut pada manusia.
- **Eufemisme dalam Bentuk Makna di Luar Pernyataan**
Two peas in a pod.
 ‘Dua kacang polong.’
 Ungkapan di atas menyatakan secara tidak langsung seseorang yang memiliki kembaran atau serupa.
 - **Eufemisme dalam Bentuk Memodelkan Kembali**
He’s such a basket.
 ‘Dia seperti bajingan.’
 Kata *basket* (bajingan) menyatakan bentuk eufemisme dari kata *bastard* (bajingan).
 - **Eufemisme dalam Bentuk Sirkumlokasi**
His lips are on mine.
 ‘Bibirnya ada di bibirku.’
 Ungkapan di atas menyatakan eufemisme dari kata *flirt* (bercumbu).
 - **Eufemisme dalam Bentuk Pemotongan**
I’m wearing a bra, a new bra.
 ‘Saya memakai kutang, kutang baru.’
 Kata *bra* (kutang) menyatakan bentuk eufemisme dari kata *brassiere* (beha).
 - **Eufemisme dalam Bentuk Akronim**
COMMFU ‘Monumen Kemiliteran’
 Menyatakan ungkapan *Complete Monumental Military Fuck Up*
 - **Eufemisme dalam Bentuk Abreviasi**
SOB ‘Anak Pelacur’
 Menyatakan ungkapan *Son of a Bitch*.
 - **Eufemisme dalam Bentuk Pelepasan**
I need to go...
 ‘Saya mau pergi...’
 Ungkapan *I need to go* (saya mau pergi) menyatakan bentuk eufemisme dari *I need to go to the lavatory* (Saya mau pergi ke kamar mandi).
 - **Eufemisme dalam Bentuk Satu Kata untuk Menggantikan Kata yang Lain**
No, you’re not putting those in my buttom.
 ‘Aku tak mau kau menusukkan itu di bawah saya.’
 Kata *buttom* (bawah) menyatakan bentuk eufemisme dari kata *butt* (pantat).
 - **Eufemisme dalam Bentuk Umum ke Khusus**
Where is the ladies room here?
 ‘Dimana toilet wanita disini?’
 Kata *ladies room* (toilet wanita) merupakan istilah khusus untuk mengucapkan toilet wanita.
 - **Eufemisme dalam Bentuk Sebagian untuk Keseluruhan**
Where is the ladies room here?
 ‘Dimana toilet wanita disini?’
 Kata *ladies room* (toilet wanita) merupakan istilah khusus untuk mengucapkan toilet wanita.
 - **Eufemisme dalam Bentuk Hiperbola**

- He is skinny as a toothpick.*
 ‘Dia kurus seperti tusuk gigi.’
 Ungkapan di atas merupakan sebuah julukan kepada seseorang yang berbadan kurus. Ungkapan **toothpick** (tusuk gigi) digunakan karena benda tersebut berukuran kecil.
- **Eufemisme dalam Bentuk Satu Makna Kata yang Terlepas dari Makna Kata Itu Sendiri**
*I know my **behind** so sexy.*
 ‘Saya tahu belakang saya seksi.’
 Kata **behind** (belakang) menyatakan bentuk eufemisme dari kata **ass** (bokong).
 - **Eufemisme dalam Bentuk Jargon**
*Police conduct drug **operation**.*
 ‘Polisi melakukan razia narkoba.’
 Kata **operation** (razia) merupakan jargon yang digunakan dalam kepolisian.
 - **Eufemisme dalam Bentuk Istilah Umum**
*I had my **period**.*
 ‘Saya mengalami datang bulan.’
 Kata **period** (datang bulan) menyatakan bentuk eufemisme dari kata **menstruation** (menstruasi).
 - **Eufemisme dalam Bentuk Metafora**
Hear the dogs howling out of the key.
 ‘Dengarlah isak tangisnya yang amat mendalam.’
 Ungkapan di atas merupakan bentuk eufemisme untuk menyatakan kematian atau kesepian.

Eufemisme dalam Bahasa Tontemboan

Penutur bahasa Tontemboan merupakan masyarakat yang memiliki rasa saling menghargai dan menghormati. Dalam pembicaraan umum ataupun sesama orang dewasa dan anak-anak, penutur bahasa Tontemboan menjaga setiap ucapan agar tidak terkesan menyinggung atau menghina. Kata atau ungkapan yang tidak layak diucapkan diganti dengan bentuk eufemisme, agar tidak terdengar kasar dan tidak sopan.

Contoh:

1. Berdasarkan Konsep Fromkin

- **Eufemisme yang Berhubungan dengan Seks**
*Yaku kerapi pananaanku **mataitu** pa'paan si teke' tumekelo sama'.*
 ‘Saya bersama istri saya melakukan itusaat anak kami yang kecil sudah tertidur pulas.’
 Kata **mataitu** (melakukan itu) menyatakan bentuk eufemisme dari kata **makuwe'** (melakukan hubungan seksual).
- **Eufemisme yang Berhubungan dengan Bagian Tubuh Manusia**
*Pe ure karu sia mabruntung ni sumakit ulit em **kalawianna**.*
 ‘Ia belum lama melahirkan jadi ia merasa sakit pada kemaluannya.’
 Kata **kalawian** (kemaluan) menyatakan bentuk eufemisme dari kata **pene** (vagina).
- **Eufemisme yang Berhubungan dengan Fungsi Alami Tubuh Manusia**
***Sinerapo** re' si yanakmu?*
 ‘Apakah anakmu sudah datang bulan?’

- Kata *sinerapo* (datang bulan) menyatakan bentuk eufemisme dari kata *kotor* (haid).
- **Eufemisme yang Berhubungan dengan Agama**
Oh kera', sapa ke' wona en sangkumenku.
 'Oh Tuhan, apalagi yang mungkin akan terjadi padaku.'
 Kata *kera'* (Tuhan) menyatakan bentuk eufemisme dari kata *Kasuruan* (Tuhan).

4. Berdasarkan Konsep Wardhaugh

- **Eufemisme yang Berhubungan dengan Kematian**
Maya're' si tetena kawily mbengi.
 'Kakeknya telah pergi kemarin malam.'
 Kata *maya'* (pergi) menyatakan bentuk eufemisme dari kata *mateo* (mati).
- **Eufemisme yang Berhubungan dengan Pengangguran**
Keito ko eyento'o reen Akri?
 'Kenapa kamu diberhentikan Akri?'
 Kata *eyento'o* (diberhentikan) menyatakan bentuk eufemisme dari kata *pinecato* (dipecat).
- **Eufemisme yang Berhubungan dengan Kejahatan**
Si yanak re' kuntua si mindo en noto i Boyi.
 'Anak hukum tua yang mengambil mobil Boyi.'
 Kata *mindo* (mengambil) menyatakan bentuk eufemisme dari kata *rumombit* (mencuri).

5. Berdasarkan Konsep Allan dan Burridge

- **Eufemisme dalam Bentuk Ekpresi Figuratif**
An tutuw anio si pa' matu'an ta, an tempok oka in sunge.
 'Posisi hukum tua saat ini, berada di ujung tanduk.'
 Ungkapan *an tempok oka in sunge* (berada di ujung tanduk) menyatakan seorang hukum tua sedang berada dalam masalah atau bahaya. Istilah ujung tanduk memiliki makna sesuatu yang berbahaya atau gawat.
- **Eufemisme dalam Bentuk Pemotongan**
Si tuama anio' ma waya'ta'an maka tangkol.
 'Lelaki ini berjalan tanpa busana.'
 Kata *Tangkol* (tanpa busana) menyatakan bentuk eufemisme dari kata *Temangkol* (bertelanjang).
- **Eufemisme dalam Bentuk Pelepasan**
Maya'pe' atau maya'pe' ansomoy
 'Mau pergi ke toilet.'
 Kata *ansomoy* (ke toilet) merupakan kata yang terlepas setelah *Maya'pe'* (mau pergi).
- **Eufemisme dalam Bentuk Satu Kata untuk Menggantikan Kata yang Lain**
Awean tou nimate ambitu.
 'Ada orang meninggal disitu.'
 Kata *tou nimate* (orang meninggal) menyatakan eufemisme dari kata *mayat* (jenazah).
- **Eufemisme dalam Bentuk Umum ke Khusus**
Ni mareng o si waraney i 'ya na.

- ‘Orang berjasa itu telah berpulang.’
Kata *Ni mareng* (berpulang) menyatakan eufemisme dari kata *mate* (mati).
- **Eufemisme dalam Bentuk Hiperbola**
Wa’bamu tanonoka ember.
‘Mulutmu seperti ember.’
Ungkapan di atas untuk menyatakan seseorang yang terus berbicara. Kata *ember* memiliki makna besar yang ditujukan kepada seseorang yang banyak berbicara.
 - **Eufemisme dalam Bentuk Satu Makna Kata yang Terlepas dari Makna Kata Itu Sendiri**
Ro’na em pa emaan mu.
‘Cukup sudah perbuatanmu.’
Ungkapan *pa emaan* (perbuatan) menyatakan eufemisme dari kata *menga’ema ing lewo* (melakukan kejahatan).
 - **Eufemisme dalam Bentuk Istilah Umum**
Ayom karu’sia.
‘Dia sudah pergi.’
Kata *ayom* (sudah) menyatakan eufemisme dari kata *matem* (mati).
 - **Eufemisme dalam Bentuk Metafora**
Kele oka rano an daong ing kolay.
‘Bagaikan air di daun talas.’
Ungkapan di atas menyatakan seseorang yang tidak mempunyai pendirian.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan bentuk eufemisme dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Bentuk eufemisme yang digunakan oleh penutur bahasa Inggris terdapat 23 bentuk. Berdasarkan pembagiannya yaitu (1) seks, (2) bagian tubuh manusia, (3) fungsi alami tubuh manusia, (4) agama, (5) kematian, (6) pengangguran, (7) kejahatan, (8) ekspresi figuratif, (9) makna di luar pernyataan, (10) memodelkan kembali, (11) sirkumlokusi, (12) pemotongan, (13) akronim, (14) abreviasi, (15) pelepasan, (16) satu kata untuk menggantikan kata yang lain, (17) umum ke khusus, (18) sebagian untuk keseluruhan, (19) hiperbola, (20) satu makna kata yang terlepas dari makna kata itu sendiri, (21) jargon, (22) istilah umum, dan (23) metafora. Sementara itu menyangkut bentuk eufemisme yang digunakan penutur bahasa Tontemboan terdapat 16 bentuk. Pembagiannya terdiri atas (1) seks, (2) bagian tubuh manusia, (3) fungsi alami tubuh manusia, (4) agama, (5) kematian, (6) pengangguran, (7) kejahatan, (8) ekspresi figuratif, (9) pemotongan, (10) pelepasan, (11) satu kata untuk menggantikan kata yang lain, (12) umum ke khusus, (13) hiperbola, (14) satu makna kata yang terlepas dari makna kata itu sendiri, (15), dan (16) metafora.

Perbedaan antara eufemisme dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan bahwa bentuk eufemisme yang terdapat dalam bahasa Tontemboan lebih menunjukkan sebuah tekanan, baik dalam kata maupun kalimat seperti pada eufemisme yang berhubungan dengan (a) bagian tubuh *pe’nar* (bokong), (b) yang berhubungan dengan agama *pine’dis* (menghukum), (c) yang berhubungan dengan pengangguran *pe’ re’ wana ka’koan* (belum ada pekerjaan) dan atau *eyento’* (diberhentikan), (d) yang berhubungan dengan kejahatan *winera’an* (mempermainkan),

(e) dalam bentuk ekspresi figuratif *an tutuw anio si pa' matu'an ta, an tempok oka in sunge* (posisi hukum tua saat ini, berada di ujung tanduk), (f) dalam bentuk pelepasan *maya'pe'* (ingin pergi), dan (g) yang berhubungan dengan alam gaib *po'po lemetup* (buah kelapa jatuh), dibandingkan dengan bentuk eufemisme yang terdapat dalam bahasa Inggris. Bentuk eufemisme dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan yang berhubungan dengan seks, seperti *sleep around* dan *tumekelo mawali-wali* secara harfiah memiliki arti yang sama, tetapi sebenarnya dalam penelitian ini keduanya memiliki makna berbeda. Dalam bahasa Tontemboan tidak ditemukan bentuk eufemisme *hickey* (cupang). Bentuk eufemisme yang berhubungan dengan kematian terdapat 1 bentuk dalam bahasa Inggris yaitu *funeral director* (pengatur pemakaman), dan tidak terdapat dalam bahasa Tontemboan. Bentuk eufemisme dalam bahasa Inggris terdapat 79 tuturan eufemisme, sedangkan dalam bahasa Tontemboan terdapat 48 tuturan eufemisme. Dalam penelitian ini juga ditemukan 7 bentuk eufemisme yang tidak terdapat dalam bahasa Tontemboan yaitu (1) makna di luar pernyataan, (2) memodelkan kembali, (3) sirkumlokusi, (4) akronim, (5) abreviasi, (6) sebagian untuk keseluruhan, dan (7) jargon. Ditemukan juga satu bentuk eufemisme yang tidak terdapat dalam ketiga konsep seperti yang penulis gunakan. Bentuk eufemisme tersebut yaitu eufemisme yang berhubungan dengan alam gaib seperti yang digunakan penutur bahasa Tontemboan.

Saran

Karena dalam penelitian ini penulis berfokus pada bentuk dan perbedaan eufemisme dalam bahasa Inggris dan bahasa Tontemboan dengan lebih banyak mengambil data di lapangan sehingga penulis menyarankan agar ada penelitian lanjutan dengan memusatkan penelitian pada film, novel, atau berita. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat sekaligus dapat membantu orang lain untuk mengetahui ungkapan atau kata apa yang lebih sopan digunakan dalam situasi apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Acbar, L. 2014. "*Euphemism in Sherlock Serial TV Season 3*". Skripsi. Faculty of Adab and Humanities. State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Keith, A. and Burridge, K. 1991. "*Euphemism and Dysphemism*". Oxford: Oxford University Press.
- Astuti, I.D. 2014. "*Euphemism Used in the Jakarta Post Newspaper*". Thesis. Faculty of Humanities. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.
- Dobrovolsky, M. and O'Grady, W. 1992 "*An Introduction Contemporary Linguistics Analysis*", Canada: Clark Pitman Ltd.
- Fromkin, V. Rodman, R. Hyams, N. 1999. "*An Introduction to Language*". London: Harcourt
- Gleason, H.A. 1958. "*An Introduction to Descriptive Linguistics*". New York: Harcourt.
- Harris, R. 2000. "*Semantic2*". Retrieved on February 22, 2012. From [Http://Www.Virtualsalt. Com/Think/Semantic2.Htm](http://Www.Virtualsalt.Com/Think/Semantic2.Htm)

- Keraf, G. 1980. “*Komposisi Flores: Nusa Indah*”
- Knupfer, N.N. 1997. “*Descriptive Research Methodologies*”. Kansas State University. Hillary McLellan; Wyatt Digital.
- Kodong, F. 1978. “*The Tontemboan Speech Sounds As Spoken in Sonder*”. Skripsi-Minor. Faculty of Letters of Sam Ratulangi University Manado.
- Larson, M.L. 1994. “*Meaning Based Translation*”. London: University Press of America.
- O’grady, W. Dobrovolsky, M. Katamba, F. 1997. “*Contemporary Linguistics an Introduction*”. London: Longman Pearson Education.
- Perambahan, A. 2008. “*Ungkapan Penghalus Pengganti Kata-kata Tabu dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tombulu*”. Skripsi. Fakultas Sastra. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Robins, R. 1992. “*Linguistik Umum. Sebuah Pengantar*”. Yogyakarta Kanisius
- Sahnaz, A. 2018. “*The Use of Euphemism in IZombie TV Series Season 2*”. Thesis. Faculty of Arts and Humanities. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Spradley, J.P. 1979. “*The Ethnographic interview*”. New York: Holt and Richart. The World Book Encyclopedia. 1973. USA: Field Enterprise & Education.
- Trudgill, P. 1974. “*Sociolinguistics: An Introduction*”. Harmondsworth: Pinguin Books Ltd.
- Wardhaugh, R. 1986. “*An Introduction to Sociolinguistic*”. New York: Busil Blackwell Ltd.
- Wikipedia. Available: https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Tontemboan